

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada era globalisasi mengalami perkembangan yang luar biasa adanya bank-bank pemerintah ataupun bank swasta. Pada saat sekarang ini terutama munculnya bank syari'ah yang berkembang begitu pesat di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat Islam membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Sebagaimana disinyalir oleh para ekonom muslim, alasan utama berdirinya bank syari'ah, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya; (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*).<sup>1</sup>

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank Syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU No.7 tahun 1992 dengan UU No.10 tahun 1998 diubah dalam UU No.23 tahun 1999, UU No. 9 tahun 2004 tentang

---

<sup>1</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), 11-18.

Bank Indonesia dan terakhir diubah dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah.<sup>2</sup>

Peningkatan industri keuangan syariah Indonesia menuju *global player* juga terlihat dengan meningkatnya ranking total aset keuangan syariah dari urutan ke-17 pada tahun 2009 menjadi urutan ke-13 pada tahun 2010 dengan nilai aset sebesar US\$7,2 miliar. Dengan melihat perkembangan pesat keuangan syariah, terutama perbankan syariah dan penerbitan sukuk, total aset keuangan syariah Indonesia pada tahun 2011 diyakini telah melebihi US\$20 miliar, sehingga rankingnya akan meningkat secara signifikan.<sup>3</sup>

Industri perbankan syari'ah di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat, setelah mengalami perlambatan pertumbuhan akibat terimbas krisis Amerika Serikat tahun 2008/2009. Pada akhir September 2011, pertumbuhan aset mencapai 47.8% atau Rp. 123.4 triliun, tertinggi sejak tahun 2005. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) pada waktu yang sama bahkan lebih pesat lagi, masing-masing mencapai 53% atau Rp. 97.8 triliun dan 52.3% atau Rp.92.8 triliun, dengan FDR (*financing to deposits ratio*) 95.7%. Sebagai perbandingan, pertumbuhan aset perbankan konvensional pada waktu yang sama mencapai 22.2% atau Rp.3371.5 triliun, dengan LDR (*loan to deposits ratio*) 81.4%.

Pertumbuhan yang semacam ini membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi. Akselerasi pertumbuhan perbankan syariah yang jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional berhasil

---

<sup>2</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 20 April 2017

<sup>3</sup>Halim Alamsyah, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015*, dalam Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), 13 April 2012, 1-2.

menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15%-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.<sup>4</sup>

Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat khususnya para pendidik (guru) terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian tetap menerima bunga, sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga. Sikap yang mencampurkan berbagai paradigma ini, memberi nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang pengetahuan, sikap, persepsi serta perilaku masyarakat khususnya para guru dalam menyikapi kebijakan *dual banking system* tersebut.

Persepsi guru-guru terhadap bank syari'ah, khususnya di Indonesia masih sangat terbatas. Namun menurut Wibisana,<sup>5</sup> di Jawa Timur secara sederhana dapat memberikan gambaran tentang perilaku dan persepsi guru-guru terhadap bank syari'ah. Pemahaman tentang bunga bank, menunjukkan bahwa sebagian besar (55 %) guru-guru (responden) mengatakan halal. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal.

Persepsi adalah anggapan langsung atas sesuatu.<sup>6</sup> Persepsi atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dihasilkan dari informasi yang mereka dapatkan, hasil informasi tersebut untuk dipahami dalam menarik sebuah kesimpulan sehingga menciptakan sebuah penilaian terhadap sesuatu. Penumbuhan

---

<sup>4</sup> Halim Alamsyah, 3.

<sup>5</sup> M. Yusuf, Wibisana, Iwan Triuwono, Nurkholis, A. Erani Yustika, *Studi Pendahuluan Persepsi Masyarakat tentang Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah*, (Malang: Centre for Business and Islamic Economics Studies – Faculty of Economics Brawijaya University dan Bank Indonesia Jakarta, 1999), 10.

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 18.

minat konsumen guna menarik konsumen untuk menggunakan jasa yang dipromosikan maka harus bisa menimbulkan persepsi yang positif terhadap produk yang ditawarkan.<sup>7</sup>

Religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>8</sup>

Dengan demikian, bahwa persepsi guru-guru terhadap bank syari'ah dan religiusitas merupakan variabel yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Menurut Metawa dan Almosawi<sup>9</sup> tentang perilaku nasabah syari'ah di Bahrain bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syari'ah adalah lebih karena didorong oleh faktor agama, di mana nasabah menekankan pada ketaatan terhadap prinsip-prinsip syari'ah.

Dengan demikian, maka dalam konteks yang lebih spesifik, perilaku masyarakat (nasabah) yang berkaitan dengan minat menggunakan produk, sesungguhnya akan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi mereka tentang apa dan bagaimana bank syari'ah itu. Maka fenomena munculnya bank-bank dengan label syari'ah akan sangat mudah diungkapkan dalam perspektif keberagaman masyarakat. Untuk itu, religiusitas dan persepsi tentang bank syariah, yaitu persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang sistem bagi hasil dan

---

<sup>7</sup>Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah* (Jakarta: Alfabeta, 1999), 214-215.

<sup>8</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 257.

<sup>9</sup>Metawa dan Almosawi, *Banking Behavior of Islamic Bank Customer: Perspectives and Implication*, International Journal of Bank Marketing, 1998.

persepsi tentang produk bank syariah, yang diprediksikan mempengaruhi minat menggunakan produk bank syari'ah.

Mencermati hasil penemuan baik itu yang berhubungan dengan religiusitas maupun persepsi tentang produk bank syari'ah. Maka peneliti bermaksud untuk menjadikan religiusitas dan persepsi tentang bank syari'ah sebagai variabel dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan peneliti memilih guru-guru MAN sebagai obyek penelitian, karena peneliti merasa mereka adalah kelompok masyarakat terpelajar dan mereka memiliki pandangan yang berbeda terhadap sesuatu untuk masing-masing orangnya.

Disini peneliti mengambil obyek penelitian di Kota Kediri yang sejak berdirinya bank syari'ah telah berkembang pesat sampai saat ini. Sehingga mereka tentunya mempunyai pandangan yang berbeda-beda guna menanggapi suatu hal termasuk kehadiran perbankan syariah yang dianggap pro dan kontra. Begitu juga dengan tingkat religiusitas mereka, masing-masing tentu berbeda dalam mendalami agamanya.

Dengan berdasar latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Bank Syari'ah (Study pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri)

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat religiusitas guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri

2. Bagaimanakah Persepsi tentang produk perbankan syari'ah guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
3. Bagaimanakah keputusan menggunakan perbankan Syariah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
4. Bagaimanakah pengaruh tingkat religiusitas guru-guru terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
5. Bagaimanakah pengaruh persepsi terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syari'ah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
6. Bagaimanakah pengaruh religiusitas dan persepsi terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syari'ah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui Persepsi tentang produk perbankan syari'ah guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui keputusan menggunakan perbankan Syariah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas guru-guru terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri

5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syari'ah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri
6. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan persepsi terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syari'ah pada guru-guru MAN 1 & MAN 2 Kota Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dapat meningkatkan keinginan guru-guru dalam memanfaatkan produk bank syari'ah;
2. Sebagai khazanah keilmuaan bagi guru-guru tentang adanya pemanfaatan bank syari'ah;
3. Dengan karya ilmiah yang sederhana ini sebagai bahan bacaan khususnya guru-guru yang ada dilembaga pendidikan.

#### **E. Telaah Pustaka Dan Penelitian Terdahulu**

Perlu diketahui bahwa ketika penulis akan mengadakan peneletian ini belum menemukan judul yang sama terkait dengan penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Bank Syari'ah (Study pada guru-guru MAN 1 & MAN Kota Kediri).

Namun demikian, setelah membaca beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa betapa pentingnya sekarang ini persepsi guru-guru tentang penggunaan produk perbankan syari'ah. Adapun penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian oleh Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda<sup>10</sup> dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syari’ah “ dapat diambil kesimpulan bahwa Secara simultan religiusitas dan persepsi nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah. Secara parsial hanya variabel religiusitas yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah, sedangkan variabel persepsi nasabah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah. variabel persepsi nasabah berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa informasi, pemahaman dan penilaian terhadap perbankan syariah yang didapat oleh nasabah berpengaruh terhadap persepsi yang mereka tunjukkan terhadap perbankan syariah. Persepsi sebagai pendorong untuk memilih bank syariah dalam membantu kegiatannya. Semakin tinggi persepsi nasabah maka tingkat minat menabung nasabah di perbankan syariah semakin besar. Semakin banyak informasi yang diperoleh nasabah tentang perbankan syariah akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk menabung di perbankan syariah.

*Kedua*, Alfin Maskur<sup>11</sup> penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua Dengan Religiusitas Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Prambon Nganjuk, bahwa dari penelitiannya dapat diambil kesimpulan, keteladanan dari orang tua sangat berperan terhadap tingkat religiusitas siswa. Hal ini juga didukung pengakuan dari beberapa orang tua yang diwawancarai mengaku memberikan keteladanan shalat, puasa, sedekah dan lain sebagainya kepada anaknya

---

<sup>10</sup> Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah (study di BRI Syari’ah Medan)”Jurnal Al-Amwal, Vol 10, No. 1 Tahun 2018

<sup>11</sup>Alfin Maskur, *Mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri*,MAN Prambon Nganjuk, 2014 , 109-110.

dari kecil secara terus menerus, sehingga keteladanan itu menjadi sangat berperan bagi siswa dalam menjalankan praktek religiusitasnya. Maka, pembiasaan religiusitas dari orang tua sangat berperan terhadap tingkat religiusitas siswa. Karena ini didukung oleh beberapa orang tua yang diwawancarai juga mengaku memberikan pembinaan shalat, puasa, sedekah dan lain sebagainya kepada anaknya dari kecil secara terus menerus, sehingga pembiasaan itu menjadi sangat berperan bagi siswa dalam menjalankan praktek-praktek religiusitasnya.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas tentang judul dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hubungan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup>
2. Persepsi adalah anggapan langsung atas sesuatu.<sup>13</sup>
3. Religiusitas adalah aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal.<sup>14</sup>
4. Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberitau dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang berpengatuan luas beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, 849.

<sup>13</sup>Ibid., 481.

<sup>14</sup>Mangunwijaya Y.B., *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*, Jakarta: gramedia, 1986,1.

<sup>15</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994, 45.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan tesis ini, peneliti akan memberikan penjelasan satu persatu tentang pembahasan yang sistematis dengan melalui tiap bab dan subbab antara lain sebagai berikut ;

- BAB I** :Pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Kegunaan Penelitian, Asumsi Penelitian dan Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.
- Bab II** :Kajian Teori yang meliputi: Religiusitas yaitu; Pengertian, Ciri-ciri Religiusitas, Dimensi Religiusitas dan Faktor-faktor yang menyebabkan Religiusitas. Persepsi yaitu ; Pengertian, Ciri-ciri Persepsi dan Faktor-faktor yang menyebabkan Persepsi. Bank Syari'ah yaitu ; Pengertian, Ciri-ciri Bank Syari'ah dan Faktor-faktor yang menyebabkan Bank Syari'ah.
- BAB III** :Metodologi Penelitian yang meliputi; Rencana Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisa Data dan Pengecekan dan Keabsahan Data .
- BAB IV** : Paparan Data dan Temuan Penelitian yang meliputi ; Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data dan Temuan Penelitian
- BAB V** :Analisis Penelitian yang meliputi; Tingkat Religiusitas dan Persepsi Guru-Guru terhadap Bank Syari'ah, Religiusitas Guru terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syari'ah dan Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Persepsi Guru-Guru Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syari'ah.
- BAB VI** :Kesimpulan yang meliputi; Kesimpulan, Saran-saran dan Rekomendasi.